**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adlah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadai masalah kehidupan sehari-hari adalah metematika (Sholiha & Mahmudi, 2015).

Upaya yang dilakukan berupa pembaharuan beriringan demgam perkembangan IPTEK, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat. Pencapaian tersebut menuntut pengembangan kurikulum dalam melakukan perbaikan dan penilain kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013 sebagai pembaharuan dari kuriklum 2006.

Kurikulum 2013 diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat memperdayakann semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014).

Dalam kurikulum 2013,pembelajaran disekolah saat ini menekankan pada keterampilan siswa pada kehidupan sehari-hari, bersifat tematik serta menekankan pemberian pengalaman langsung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntun siswa untuk memberitahu, bukan diberi tahu. Pembelajaran yang

menuntun siswa mencari tahu adalah pembelajaran aktif, dalam pembelajaran aktif guru mengaktifkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dipkirkan siswa dan tugas-tugas yang harus dibuat oleh siswa untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah.

Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan lingkungan social masyarakat. Peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang fungsinya mengarahkan siswa untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diteteapkan. Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan gembira ini adalah para siswa terpacu untuk meningkatkan kemampuannya dibidang sains, matematika, dan membaca yang menjadi kelemahan siswa.

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengosiasi, mengomunikasikan dan mencipta. Namun pada kenyataan nya guru masih sulit meninggalkan gaya lama, yaitu model pembelajara *teacher center*.

Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharapkan siswalah yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendampingi dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penggunaan LKS dapatdigunakanuntukmenunjang proses pembelajarandengansaintifik. Pertanyaan-pertanyaan yang dituliskandalam LKS digunakansiswauntukbelajarmandiridalamkelompoknya. Serta meningkatkanketerampilanberpikirtingkattinggisiswa, ketikasiswabelajardengan LKS makasiswaharusdapatmelaksanakanpercobaansendiri, sehingga pada LKS tersebutdituliskan variable yang harusdiamati/diukur, caramelaksanakanpercobaan, dan lain-lain, agar kompetensisiswadalamengidentifikasi variable, merencanakanpercobaan dan lain-lain dapatdikembangkan.

Pengertian LKS dijelaskan oleh Trianto (2012:111) yaknisebagaipanduanbagisiswauntukmelakukankegiatanpenyelidikanataupemecahanmaslah. LKS memuatkegiatan yang harusdilakukansiswauntukmencapaiindikatorpencapaianhasilbelajar. Berdasarkanuraiantersebut, maka LKS dapatdijadikanpedoman agar siswadapatmelakukankegiatansecaraaktifdalampembelajaran dan membantumengarahkansiswauntukmengkonstrukpengetahuan yang telahdipelajariuntukmenyelesaikansuatumasalaharitmetikasosial.

Pembelajarantematikadalahpembelajaran yang mengembangkankonsep-konsepdariberagambidangstudidenganharapanpesertadidik dan memperolehpembelajaran yang bermakna (Majid, 2014). Tematik juga merupakanpembelajaran yang mengait masing-masing isipembelajarandenganpengalamanbelajarsertalingkunganbelajarpesertadidik (Wadini, 2018). Maka dapatdisimpulkanbahwapembelajarantematikialahgabungansuatumateridaribeberapamatapelajaranmenjadisuatutemaatautopkpembelajaransehinggapesertadididkmampumendapatkanpengetahuan, keterampilan, nilaiatausikapsetelahpembelajaran.

Pendidikan Nasional (2002 : 1)mengungkapkanbahwasebagianbesarpesertadidiktidakdapatmenghubungkankonsepataumateri yang dipelajaridengankegunaan dan manfaatnya di kehidupan yang sebenarnya, sehinggaperluadanyapengembangan LKS berbasis*Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pengembangan bahan ajar yang relavan terhadap materi ajar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentu akan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai dengan maksimal dan memuaskan. Menurut peneliti salah satu pengembangan bahan ajar yang tepat yaitu bahan ajar intregatif yang berbasis pendekatan kontekstual (Bujuri & Baiti, 2018).

Pendekatan*Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankankepada proses keterlibatanpesertadidiksecarapenuhuntukmenekankankepada proses keterlibatanpesertadidiksecarapenuhuntukmenemukanmateri yang dipelajari dan menghubungkannyadengansituasikehidupannyatasehinggamendorongpesertadidikunrukdapatmenerapkandalamkehidupanmereka (Mamruni, 2009). Selain itu pendekatan CTL dapat melibatkan eserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi antar sesame. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik seperti disiplin, jujur,religious sehingga mendapat prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki sifat tersebut (Najib & Achadiyah, 2012).

CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan mereka. Implementasi pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah jika pendekatan CTL diterapkan pada bahan ajar yang digunakan, misalnya dalam modul pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V. materi yang berkaitan dengan banyak peristiwa dalam kehidupan. Ada peristiwa pribadi, ada peristiwa keluarga, ada peristiwa masyarakat, bahkam ada juga peristiwa yang dialami oleh bangsa dan negara. Perisitwa dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama, peristiwa yang menyenangkan (peristiwa yang membuat kita senang). Kedua, peristiwa yang tidak menyenangkan (peristiwa yang membuat kita sedih). Rempah-rempah yang begitu melimpah di bumi Indonesia. Melimpahnya rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di eropa berusaha untuk menguasai perdagangannya.

Hal inibertujuanuntukmembuatpesertadidiklebihpandai, bijak dan cintaterhadaplingkungan. Berdasarkananalisisbukusiswa pada tematersebutditemukanbahwamateripembelajarannyasudahdisesuaikandengankarakteristikpesertadidik, namunmasihperluadanyapenekanan pada materipembelajarandengandaerahlingkungantempattinggalsiswasepertiperistiawadalamkeluargaatauperistwakehidupanada di lingkunganrumahpesertadidik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisi masalah di sekolah SD Negeri 105364 Lubuk Rotan, khususnya di kelas V SD. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 april 2022 bersama dengan pendidik kelas V SD Negeri 105364 Lubuk Rotan, Ibu Syarifah Hafni Nasution, S.Pd.I mengatakan bahwa terbatasnya bahan ajar bagi peserta didik, dimana peserta didik menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang tersedia di sekolah dan LKS untuk pembelajaran. Pendidik memerlukan bahan ajar tambahan yang dapat dipergunakan untuk mengajar. Pendidik juga belumpernahmenggunakanmodulpembelajaranberbasis*Contextual Teaching and Learning*sebagaibahan ajar tambahandalammengajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penelit pada tanggal 13 Januari 2022 di kelas V SD Negeri 105364 Lubuk Rotan, bahwa LKS berbasis*Contextual Teaching and Learning*merupakansuatuhal yang penting, namunkenyataan di lapanganbelumsesuaidengan yang diharapkan. Hal tersebutbelumterlihatdikarenakankurangnyasiswamerespon pada materi yang diajarkan oleh gurunya dan juga belum bias memecahkanmasalah, sedangkaanpembelajaranterlihatmenotondengan guru yang menjelaskan dan siswahanyamembaca, mencatat, dan mendengarkantanpaadaresponbalikdarisiswa.Kelas terlihat kaku dan pendidik kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa banyak yang terlihat bosan karena siswa hanya duduk diam tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa, penyampaian yang bersifat abstrak sulit diterima siswa yang masih berpikir konkret.

Saat guru memberi pertanyaan atau soal, siswa masih bingung dengan cara menyelesaikannya. Siswa lebih banyak mengingat materi tanpa langsung mengaplikasikannya, hal itu yang membuat siswa akan cepat lupa, dan tidak mengerti dengan pertanyaan yang ada dalam soal. Kurangnya semangat siwa dalam pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, mengobrol den teman di luar materi pelajaran, sehingga ketika guru bertanya, banyak peserta didik yang tidak mengerti dan tidak tahu.

Kurangnya respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik. Peserta didik masih kesulitan menyampaikan pendapat dalam kelompok, ditemukan yang mengerjakan tugas hanya satu atau dua anak saja dalam satu kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 105364 Lubuk Rotan di katakana masih rendah. Terlihat dari peserta didik yang masih sulit mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan, peserta didik masih kesulitan dalam membuat kalimat dengan Bahasa yang tepat, khas dan unik. Peserta didik juga masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada pendidik atau temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindak lanjuti dengan materi solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Keadaan real selama ini, lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dibuat melalui jasa penerbit dalam proses pembelajaran matematik. LKS yang digunakan penerbit terkadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, bahkan tidak sesuai dengan KI, KD, dan Indikator. Hal tersebut menyebabakan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran, agar lembar kerja siswa (LKS) lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka seharusnya LKS dibuat sendiri oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dlam memahami materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat prastowo yang menyatakan: “LKS yang dibuat sendiri oleh guru dapat lebih menarik, lebih nyata sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial budaya siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru”.

Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan, maka peserta didik perlu mengembangkan bahan ajar kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yang bias dikembangkan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa), menurut Budi Setyawan (20212: 24) “LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan pat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler”. Selain LKS (Leembar Kerja Siswa), model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan pending dalam menunjang aktivitas dan kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang 6 bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural, sehingga perlu dikembangkan sebuah LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Contextual Teaching and Learning*adalah bahan ajar yang berupa lembar kerja yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan atau aktivitas, infosmasi, dan berupa sarana yang membantu peserta didik menghubungkan isi materi akademis dengan konteks yang terdapat di lingkungan belajarnya sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap makna yang ada dalam setiap materi pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada d lingnkungan pribadi, sosial, dan budayanya dengan baik, selain itu LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat menghubungaka materi pelajaran dengan kehidupan nyatanya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitianpengembangan dengan judul “Pengembangan Pengembangan LKS Berbasis*Contextual Teaching and Lerning* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V SD”. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tertarik untuk belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Selain itu bahan ajar modul berbasis *Contextual Teaching and Lerning* juga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

* 1. **IdentifikasiMasalah**

Berdasarkanlatarbelakangmasalah di atas, masalah yang munculsebagaiberikut:

1. Guru masihberperandalamperosespembelajarantematikhanyaguru belummenerapkanmetodepembelajarandalamkehidupankeseharianmereka.
2. LKS yang digunakandisekolah pada umumnyahanyaberisipertanyaandalambentukesai.
3. LKS belummemuatsoal hots.
4. Sumberreferensi LKS guru terbatashanyaberasaldarisatupenerbitbukusaja.
5. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran
   1. **Batasan Masalah**

Mempertimbangkanluasnyacakupanmasalah yang dapat di identifikasi, makapenelitimembatasi pada “Pengembangan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* (CTL)pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD”. Materi yang akandikembangkanadalahtema 7 “peristiwa Dalam Kehidupan” sub tema 3 “peristiwaMengisiKemerdekaan” LKS pembelajarantematikberbasis CTL tersebutakandinilai oleh para ahliuntukmelihattingkatkelayakan, dan melihatpenilaianpraktikalitas guru dan pesertadidikterhadap LKS yang akandikembangkan.

* 1. **RumusanMasalah**

Berdasarkanlatarbelakangtersebut di atas, makapermasalahan yang dapatdikajipenelitiadalahsebagaiberikut:

1. Bagaimanakahpengembangan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD?
2. Bagaimanakahvaliditas dan kepastian LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD?
3. Bagaimanaresponpesertadidikterhadap LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untukmengetahuipengembanganberbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD.
2. Untukmengetahuivalidasi dan kepraktisan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD.
3. Untukmengetahuiresponpesertadidik LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD.
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

* + 1. **Masalah Teoritis**

1. Menambahsumberpengetahuanmengenaipengembangan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD.
2. Sumberinformasibagipenelitiansejenis pada masa yang akandatang.
3. Berkontribusidalambidangpendidikan, khususnyapengembangan LKS.
4. Kepraktisan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* pada pembelajarantematiktema 7 peristiwadalamkehidupankelas V SD.
   * 1. **Manfaat Praktis**
5. Bagi Siswa
6. Meningkatkansiswamenggunakan LKS berbasis*Contextual Teching and Learning* yang diberikan oleh guru.
7. Meningkatkankualitasbelajarsiswa yang dilihatdarihasilbelajarsiswa.
8. Bagi Guru
9. Memperkayabahan ajar yang dapatdigunakan guru untukmengajar.
10. Memperkaya variasi penyampaian pengetahuan pada kurikulum nasional di kelas V SD khususnya untuk para guru.
11. Meningkatkan kreativitas guru karena guru dituntut untuk dapat mengunakan berbagai bahan ajar yang tepat dan menarik.
12. Bagi sekolah yaitu agar sekolah selalu mengembangkan bahan ajar yang teapat dalam usaha untuk meningkatkan mutu lulusan supaya dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasionaL.